

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu komponen yang harus diperhatikan dan dikembangkan guna melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan bangsa dan negara. Pihak pendidik harus memperhatikan sistem pembelajaran dengan mengacu pada komponen-komponen pembelajaran yang mendukung pembelajaran menjadi lebih baik. Berdasarkan alasan tersebut diyakini bahwa pendidikan yang berkualitas dapat menunjang pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan tersebut baiknya dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Perkembangan pendidikan pastinya ditunjang oleh bentuk pembelajaran yang tepat, Agar tercapai tujuan pembelajaran untuk menghasilkan pendidikan yang diharapkan.

Departemen Pendidikan Musik FPSD Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu departemen yang menggeluti di bidang pendidikan musik. Dalam kurikulum 2013 mahasiswa semester II harus memilih salah satu bidang keahlian yang terdiri dari instrumen Vokal, Gesek, Petik, dan Tiup. Adapun pada instrumen petik ada dua jenis alat musik, yaitu alat musik Gitar dan alat musik *Kacapi*.

Mata kuliah Instrumen petik *kacapi*, merupakan mata kuliah pilihan wajib. Mata kuliah ini merupakan rumpun dari mata kuliah Perluasan dan Pendalaman (MKPP). Mata kuliah instrumen petik (*kacapi*) terdiri dari 5 semester, dengan nama mata kuliah instrumen petik I (*kacapi*), instrumen petik II (*kacapi*), instrumen petik III (*kacapi*), instrumen petik IV (*kacapi*) dan instrumen petik V (*kacapi*). Dengan demikian berarti mata kuliah ini merupakan mata kuliah berjenjang, artinya apabila tidak lulus mata kuliah instrumen petik I, maka tidak bisa melanjutkan ke mata kuliah instrumen petik II. Bila terjadi demikian merupakan kerugian bagi mahasiswa, sebab

mata kuliah ini ditawarkan berdasarkan semester dan akan menghambat waktu tempuh mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

Fokus penelitian ini membahas tentang instrumen petik III (*kacapi*). Dimana pada proses perkuliaannya mahasiswa dituntut untuk mempelajari teknik dasar maupun lanjutan bermain *kacapi kawih*, khususnya *Kacapi kawih* karya-karya mang Koko. Tidak semua mahasiswa yang memilih bidang keahlian *kacapi* mempunyai kemampuan dalam memainkan *waditra* ini. Hal tersebut disebabkan oleh latar belakang pendidikan mahasiswa yang beragam. Mereka datang dari latar belakang sekolah menengah yang berbeda, seperti dari SMA, Madrasah Aliyah, dan ada juga dari sekolah kejuruan musik. Mahasiswa yang baru pertama kali memainkan *waditra kacapi* sangat kesulitan untuk belajar, alasannya *waditra* ini mempunyai kerumitan yang cukup tinggi untuk dipelajari, sehingga mahasiswa tersebut tidak mampu menguasai bahan ajar yang disampaikan. Tetapi disayangkannya mahasiswa yang memiliki kesulitan tersebut kurang berani untuk berkonsultasi dengan dosen, semua itu disebabkan oleh banyak faktor diantaranya waktu tatap muka dengan dosen sangat terbatas, juga mahasiswa merasa malu, enggan atau segan untuk bertanya kepada dosen.

Proses pembelajaran mata kuliah instrument *kacapi* berbeda dengan proses pembelajaran mata kuliah instrumen lainnya. Perkuliahan instrumen pilihan biasanya dilakukan secara individu, tetapi pada perkuliahan ini dilakukan secara berkelompok dalam satu kelas. Ada beberapa kelebihan dari cara pembelajaran seperti ini, diantaranya menimbulkan sikap bersaing secara sehat diantara mahasiswa. Setiap mahasiswa berusaha agar dapat menguasai materi yang diberikan oleh dosen, adanya kerja sama diantara mahasiswa. Ketika ada mahasiswa yang belum menguasai materi, akan mendapatkan bantuan dari mahasiswa lain yang sudah menguasai materi.

Dibalik dari kelebihan pembelajaran tersebut, juga terdapat beberapa kekurangan, yaitu proses pembelajaran instrumen petik (*kacapi*) dilakukan secara berkelompok sehingga mahasiswa yang sudah mampu menguasai bahan ajar, tidak

**Trian Sutriantoro , 2015**

**PEMBELAJARAN INSTRUMEN PETIK III (KACAPI) MELALUI METODE TUTOR SEBAYA DI PENDIDIKAN FPSD UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat melanjutkan ke materi selanjutnya, sebelum mahasiswa lain yang mengontrak mata kuliah ini bisa menguasai bahan ajar yang diberikan, akibatnya dari pembelajaran tersebut mahasiswa kurang diberi arahan individu dalam teknik permainan, kemudian mahasiswa merasakan canggung ketika ingin menanyakan apa yang mahasiswa belum bisa, sehingga sebagian mahasiswa kurang bisa bereksplorasi, berkreasi dalam permainan *kacapi*. berbeda dengan proses pembelajaran mata kuliah instrumen pilihan secara individu, materi ajar yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa, sehingga perkembangan kemampuan mahasiswa dalam menguasai bahan ajar dapat terus berkembang dengan baik.

Penyampaian materi pada mata kuliah *kacapi* hanya disampaikan oleh dosen, tetapi tak jarang pula dosen meminta mahasiswa yang sudah menguasai materi untuk mengajarkan kepada teman sebayanya. Mahasiswa yang mengontrak mata kuliah *Kacapi*, ketika di luar kelas mempunyai waktu yang luasa untuk berlatih dan belajar bersama-sama dengan teman sebayanya yang sudah mampu menguasai bahan ajar, sehingga dengan proses tersebut mahasiswa yang belum mampu memainkan *waditra kacapi* mampu memainkan *waditra* ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran yang bersifat *student centered*, yaitu mahasiswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara mandiri dalam proses pembelajaran yang terjadi. Menurut peneliti, cara tersebut sangat membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan salah satu penerapan dari metode tutor sebaya, karena paradigma yang melandasi dikembangkannya metode pembelajaran tutor sebaya adalah mahasiswa akan lebih cepat memahami apa yang diajarkan oleh temannya, dibandingkan dengan apa yang diajarkan oleh dosen.

Pembelajaran tutor sebaya merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah

**Trian Sutriantoro , 2015**

**PEMBELAJARAN INSTRUMEN PETIK III (KACAPI) MELALUI METODE TUTOR SEBAYA DI PENDIDIKAN FPSD UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teman sebayanya itu sendiri. Semiawan (1985, hlm. 70) memaparkan bahwa “ dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai”.

Berkaitan dengan hal tersebut, perkuliahan *kacapi* yang diselenggarakan di departemen pendidikan musik FPSD UPI tidak menggunakan metode tutor sebaya secara langsung. Namun secara eksplisit metode pembelajaran tersebut sering kali digunakan dalam proses perkuliahan. Dalam hal ini peneliti melihat mahasiswa antusias ketika mempelajari materi dalam proses perkuliahan ketika secara tidak langsung metode ini diterapkan. Terlihat mahasiswa yang memiliki kemampuan yang lebih dari temannya bersedia untuk mengajarkan kepada mahasiswa lain.

Metode tutor sebaya lebih menekankan pada keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran *kacapi* karena metode ini menggunakan teman satu kelas di perkuliahan *kacapi* sebagai tutor atau pengajar selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui metode ini, interaksi diantara mahasiswa akan terbina karena tidak ada kecanggungan yang biasanya ada ketika berhadapan dengan dosen. Untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran, memerlukan sebuah metode tutor sebaya dalam berlangsungnya kegiatan perkuliahan instrumen petik III (*kacapi*).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berkenaan dengan penerapan metode tutor sebaya pada perkuliahan instrumen petik III. Untuk itu peneliti akan mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pembelajaran Instrumen Petik III (*Kacapi*) Melalui Metode Tutor Sebaya di Departemen Pendidikan Musik FPSD Universitas Pendidikan Indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini terfokus pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada perkuliahan

instrumen petik III (*kacapi*). Agar lebih terfokus maka peneliti menuangkan rumusan masalah ke dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif pembelajaran instrumen petik III (*kacapi*) di Departemen Pendidikan Musik FPSD Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran instrumen petik III (*kacapi*) melalui metode tutor sebaya di Departemen Pendidikan Musik FPSD Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran instrumen petik III (*kacapi*) melalui metode pembelajaran tutor sebaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara garis besarnya memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum untuk mengetahui gambaran tentang proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran mata kuliah instrumen petik III (*kacapi*) melalui penerapan metode tutor sebaya, secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pertanyaan penelitian tentang:

1. Kondisi objektif pembelajaran instrumen petik III (*kacapi*) di Departemen Pendidikan Musik FPSD Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Kegiatan pembelajaran instrumen petik III (*kacapi*) melalui metode tutor sebaya di Departemen Pendidikan Musik FPSD Universitas Pendidikan Indonesia
3. Hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran instrumen petik III (*kacapi*) melalui metode pembelajaran tutor sebaya

### **D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri untuk memperkuat signifikansi teori-teori yang ada dengan kontribusi yang dihasilkan dari penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran instrumen petik III (*kacapi*). Manfaat penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut.

#### **1. Segi Teori**

Triantoro, 2015

**PEMBELAJARAN INSTRUMEN PETIK III (KACAPI) MELALUI METODE TUTOR SEBAYA DI PENDIDIKAN FPSD UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat dari segi teori penelitian ini merupakan satu kajian yang berdasar pada ilmu pengetahuan terutama dalam konteks karawitan. Penelitian ini memperkuat teori-teori yang sudah ada dari segi substansi pengetahuan tentang teknik dasar permainan *kacapi*, konsep *laras* pada *kacapi* dan penggunaan metode tutor sebaya pada pembelajaran *kacapi*. Hal tersebut merupakan signifikansi antara teori yang ada dengan proses penelitian yang dilaksanakan. Sesuai dengan kajian pembelajaran *kacapi* dalam penelitian ini, penggunaan metode tutor sebaya menekankan kepada aspek pembelajaran. Penelitian ini menguatkan teori tentang tutor sebaya yang dinyatakan oleh Suryo dan Amin (1984, hlm. 51) bahwa:

bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara sehat, karena siswa yang dijadikan tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya.

## 2. Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan dalam penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai model pembelajaran di instansi yang menyelenggarakan pembelajaran *kacapi*, Sehingga penelitian ini bisa bermanfaat bagi pemangku kebijakan (*stake holder*) untuk mengembangkan hasil penelitian ini menjadi satu kebijakan khusus bagi dunia pendidikan.

## 3. Segi Praktik

Dari segi praktik manfaat ini bertujuan khusus untuk Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI. Penelitian ini membantu pembelajaran instrumen petik III (*kacapi*). Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran *kacapi*. Membantu mahasiswa untuk memahami esensi pembelajaran teknik dasar maupun lanjutan pada *waditra kacapi*.

## 4. Segi Sosial

Secara umum penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang seni karawitan pada umumnya dan ilmu tentang *waditra kacapi*.

Pemanfaatan metode tutor sebaya membuktikan penggunaan metode pembelajaran ini  
 Trian Sutriantoro, 2015  
**PEMBELAJARAN INSTRUMEN PETIK III (KACAPI) MELALUI METODE TUTOR SEBAYA DI PENDIDIKAN FPSD UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membantu mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai satu rujukan dan metode pembelajaran *kacapi*.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Agar penelitian yang dilakukan dapat memenuhi syarat yang berkualitas, maka perlu diperhatikan aturan-aturan yang berlaku berikut ini:

1. Judul dan Pernyataan Maksud penulisan
2. Nama dan Kedudukan Tim Pembimbing
3. Pernyataan Tentang Keaslian Karya Tulis
4. Abstrak
5. Kata Pengantar
6. Daftar Isi
7. Daftar Tabel
8. Daftar Gambar

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hal-hal sebagai berikut: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, dan (5) Sistematika Penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pembahasan yang akan dipaparkan pada ini merupakan teori-teori yang melandasi dasar pemikiran peneliti dalam menerapkan metode tutor sebaya. Hal tersebut antara lain ialah: (1) Pembelajaran, (2) Pembelajaran Musik, (3) Metode Pembelajaran Tutor Sebaya, (4) Pembelajaran Alat Musik *Kacapi*, (5) Pembelajaran Andragogi, dan (6) Penelitian Terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti, diantaranya: (1) Desain Penelitian, (2) Partisipan dan Tempat Penelitian, (3) Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data dan (4) Tahap Pengolahan Data.

**Trian Sutriantoro , 2015**

**PEMBELAJARAN INSTRUMEN PETIK III (KACAPI) MELALUI METODE TUTOR SEBAYA DI PENDIDIKAN FPSD UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang temuan dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi: (1) Kondisi objektif pembelajaran instrumen petik III (*kacapi*) di Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI, (2) Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran instrumen petik III (*kacapi*) di Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI dan (3) Hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran instrumen Petik III (*kacapi*) setelah diterapkan model pembelajaran tutor sebaya.

## BAB V SIMPULAN dan REKOMENDASI

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai simpulan dan rekomendasi hasil penelitian yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP